

BAB I PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran sampai dengan kembalinya organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 40 hari. Perubahan yang terjadi ada ibu nifas meliputi seluruh sistem tubuh salah satunya peningkatan produksi ASI (Wahyuni, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (kurniasari,2023).

ASI terbentuk sejak masa kehamilan, ASI diproduksi secara alami oleh tubuh dan merupakan makanan terbaik bagi manfaat psikologis Dan bagi kesehatan bayi. Air Susu Ibu hanya dapat diproduksi oleh payudara ibu pada saat masa menyusui. *United nation children* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. kemudian dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun (lina dan tresia, 2023).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ini sangat dipengaruhi oleh kelancaran produksi ASI sejak awal masa menyusui. Produksi ASI yang belum lancar pada awal masa menyusui ini merupakan salah satu masalah yang berperan penting dalam mempengaruhi ibu-ibu menyusui untuk memberikan susu formula pada bayi sejak dini (Wahyuni, 2021).

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari – hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI. Sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif salah satunya pijat

oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI (Relinawaty,D.K, 2022).

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin. Ketika dilakukan pijatan oksitosin maka oksitosin akan memicu sel– sel myopitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontaksi mengeluarkan ASI menuju Sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran dan produksi ASI meningkat. (Saputri et al., 2019).

Adapun manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan serta mudah dipahami oleh masyarakat. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan *booklet* yang berjudul “Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Dengan Media Vidio”

Vidio adalah buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca. Vidio dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi (Ria, 2021).